

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Perbedaan terapi *pursed lip breathing* dan *ballon blowing* terhadap status oksigenasi pada pasien penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) di RSI Nashrul Ummah Lamongan” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di poli spesialis paru di RSI Nashrul Ummah Lamongan pada bulan Februari sampai Maret 2025 dengan menggunakan sampel pasien penyaki paru obstruksi kronis (PPOK) yang berjumlah 42 pasien dengan kesimpulan sebagai berikut :

Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *pursed lip breathing* mengalami peningkatan saturasi oksigen secara signifikan.

1. Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *pursed lip breathing* mengalami penurunan *respiratory rate* secara signifikan.
2. Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *pursed lip breathing* mengalami penurunan derajat sesak secara signifikan.
3. Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *ballon blowing* mengalami peningkatan saturasi oksigen secara signifikan.
4. Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *ballon blowing* mengalami penurunan *respiratory rate* secara signifikan.
5. Pasien PPOK yang mendapatkan intervensi terapi *ballon blowing* mengalami penurunan derajat sesak secara signifikan.
6. Pasien PPOK yang mendapatkan perbedaan status oksigenasi (saturasi oksigen, *respiratory rate*, derajat sesak) terapi antara *pursed lip breathing* dan *ballon blowing*

menunjukkan perbedaan frekuensi *respiratory rate* secara signifikan. Namun, tidak terdapat perbedaan pada nilai saturasi oksigen dan derajat sesak

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di poli spesialis paru di RSI Nashrul Ummah Lamongan pada bulan Februari sampai Maret 2025 dengan menggunakan sampel pasien penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) yang berjumlah 42 pasien dengan kesimpulan sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Prodi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah dan literatur tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah dan terapi pernapasan pada pasien PPOK serta dapat menjadikan hasil skripsi ini sebagai dasar untuk menyusun dan mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pelaksanaan terapi *pursed lip breathing* dan *balloon lowing* pada pasien PPOK, yang nantinya dapat digunakan oleh mahasiswa keperawatan tingkat berikutnya dalam kegiatan praktik klinik atau laboratorium keterampilan dasar keperawatan.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi rumah sakit

Rumah sakit dapat menggunakan terapi ini sebagai bagian dari intervensi standar dalam pelayanan keperawatan pasien PPOK, serta mempertimbangkan untuk memasukkan kedua terapi ini ke standar operasional prosedur (SOP) perawatan pasien dengan gangguan status oksigenasi. Dengan demikian, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif, efektif, dan berbasis bukti ilmiah dalam penanganan pasien PPOK.

2) Bagi perawat

Perawat berperan strategis dalam mendorong penggunaan terapi *pursed lip breathing* dan *ballon blowing* sebagai latihan pernapasan harian yang mudah, aman dan efektif untuk pasien PPOK, sehingga intervensi ini dapat menjadi bagian integral dari asuhan keperawatan yang hoistik dan berkelanjutan, baik di rumah sakit maupun di rumah.

3) Bagi pasien

Pada pasien PPOK disarankan untuk melakukan terapi ini secara rutin dan berkelanjutan, tidak hanya saat gejala sesak muncul tetapi juga sebagai bagian dari latihan pernapasan harian. Konsistensi dalam melakukan terapi ini akan membantu menjaga stabilitas oksigenasi, mengurangi keluhan sesak, serta meningkatkan kemampuan fungsi paru secara keseluruhan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Durasi terapi pada penelitian selanjutnya, disarankan agar durasi pelaksanaan terapi *pursed lip breathing* maupun *ballon blowing* diperpanjang. Jika pada penelitian ini terapi dilakukan 3 hari, maka kedepan dapat diperpanjang menjadi 5 hingga 7 hari atau lebih, guna melihat efek jangka panjang dan perubahan status oksigenasi yang lebih konsisten dan signifikan. Serta untuk jumlah sampel dalam penelitian ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih representative. Dan dianjurkan untuk menambahkan sesi follow-up setelah intervensi selesai guna menilai apakah perubahan status oksigenasi bersifat jangka Panjang atau sementara, serta untuk membantu keberlanjutan manfaat terapi.